



# Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets dan Current Ratio terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di BEI)

Wahyudhi Sugiarta, Nurasik Nurasik\*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

**Abstrak:** Persaingan bisnis yang kuat dari aktivitas perdagangan saham yang tinggi menjadikan semakin menjamunya perusahaan consumer goods di Indonesia. Perusahaan-perusahaan hendaknya memiliki pola pemikiran usaha yang efektif & efisien, agar organisasi/perusahaan dapat menyelesaikan kompetisi antar bisnis, serta berevaluasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh net profit margin, return on assets, dan current ratio secara parsial mengenai kebijakan dividen dalam perusahaan yang tercatat di BEI dalam periode 2017-2020. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang diukur berdasarkan skala numerik. Pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yang berisi laporan keuangan perusahaan yang didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Perusahaan properti yang memenuhi kriteria kualifikasi mengenai net profit margin, return on assets, current ratio, dan kebijakan dividen dengan 4 tahun masa laporan keuangan tahunan yakni 2017-2020 berjumlah 16 perusahaan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tools pengolah data yaitu SPSS. Hasil penelitian ini adalah net profit margin membawa pengaruh negatif signifikan kepada kebijakan dividen, return on assets tidak memiliki pengaruh kepada kebijakan dividen, dan current ratio tidak berpengaruh kepada kebijakan dividen.

**Kata Kunci:** net profit margin, return on assets, current ratio, kebijakan dividen

DOI:

<https://doi.org/10.47134/innovative.v1i1.79>

\*Correspondence: Nurasik Nurasik

Email: [nurasik@umsida.ac.id](mailto:nurasik@umsida.ac.id)

Received: 10-01-2022

Accepted: 14-02-2022

Published: 26-03-2022



**Copyright:** © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** Strong business competition from high stock trading activities has made consumer goods companies more attractive in Indonesia. Companies should have an effective & efficient business mindset, so that the organization/company can resolve the competition between businesses, and evaluate. The purpose of this study was to determine the effect of the net profit margin, return on assets, and current ratio partially on dividend policy in companies listed on the IDX in the 2017-2020 period. This study uses quantitative data, namely data that is measured based on a numerical scale. This study uses secondary data sources, which contain the company's financial statements obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. Property companies that meet the qualification criteria regarding net profit margin, return on assets, current ratio, and dividend policy with a 4-year period of annual financial statements, namely 2017-2020, amounted to 16 companies. This test is carried out using data processing tools, namely SPSS. The results of this study are the net profit margin has a significant negative effect on dividend policy, return on assets has no effect on dividend policy, and the current ratio has no effect on dividend policy.

**Keywords:** net profit margin, return on assets, current ratio, dividend policy

## Pendahuluan

Keuntungan merupakan sebuah pencapaian sangat didambakan oleh tiap perusahaan, dengan adanya pendapatan perolehan keuntungan suatu perusahaan, maka akan sanggup meningkatkan mutu perusahaan, sehingga segala bentuk visi misi perusahaan akan mudah terwujud. Kebijakan dividen, yaitu kebijaksanaan menetapkan seberapa tinggi perolehan profit, nantinya terbagi-bagi menjadi suatu keuntungan, serta beraneka ragam bagian laba yang ditahan (Husnan, 2008). Pada suatu perusahaan, aktivitas investasi adalah ketidakpastian yang sangat sukar terprediksi oleh pemilik modal. Guna meminimalisir kejadian dalam investasi, pemilik modal membutuhkan berbagai keterangan, dimulai yang diperoleh dari kinerja perusahaan ataupun informasi yang sifatnya relevan. Informasi yang diterima dari perusahaan, biasanya tampak dalam sebuah laporan keuangan, serta kemampuan perusahaan tersebut guna menghasilkan keuntungan.

Dalam pengelolaan keuangan, perusahaan akan dihadapkan oleh tiga permasalahan yang saling bertaut. Ketiga permasalahan tersebut diantaranya keputusan investasi, keputusan pendanaan serta kebijakan yang guna menetapkan besaran keuntungan yang wajib didistribusikan pada pemegang modal tersebut. Keputusan ini kedepannya memiliki pengaruh kepada nilai perusahaan yang tampak dari harga pasar industri.

Kebijakan penunaian keuntungan memiliki dampak untuk para penanam saham serta industri pembayaran dividen. Seseorang yang menanamkan saham biasanya memiliki keinginan adanya kestabilan pemberian keuntungan, karena dalam konteks itulah akan meminimalisir keraguan dari apa yang didambakan oleh berinvestasi, dilakukan serta guna menambah kepercayaan para penanam modal kepada suatu industri, menjadikannya tafsiran saham sangat bisa melambung tinggi. Untuk industri, opsi pembagian keuntungan berbentuk dividen nantinya menyusutkan asal modal internal-nya, tetapi kebalikannya andaikan industri/perseroan menyangga keuntungannya pada berbentuk laba tertahan, daya bentuk dana internal nantinya makin tinggi pula, bisa dimanfaatkan guna membayarkan seluruh kegiatan industri/persero, menjadikannya keterkaitan industri berkurang kepada dana luar (eksternal), serta serempak meminimalisir bahaya perusahaan (Marlina & Danica, 2009).

Dalam menghadapi persaingan bisnis yang saat ini cenderung dinamis, penerapan kebijakan secara efektif dan efisien sangat diperlukan penerapannya pada perusahaan. Ada hal yang harus dipertimbangkan lebih lanjut oleh manajemen perusahaan mengenai kebijakan pembagian dividen. Dividen itu sendiri adalah pembayaran kepada pemegang saham oleh perusahaan dari hasil laba yang telah diperoleh. Pendapat (Arihaha, 2009), kebijakan dividen sebuah perusahaan pasti melibatkan 2 pihak yang berkepentingan serta saling bertentangan, yakni kepentingan pemegang saham mengharapkan dividen, dengan kepentingan perusahaan kepada keuntungan ( laba ) ditahan. Tinggi rendahnya dividen yang nantinya dibayarkan perusahaan bergantung pada kebijakan dividen dari perusahaan masing-masing

Kebijakan dividen dalam perusahaan terbayang pada rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*), yaitu persentase keuntungan yang diberikan berbentuk dividen tunai. Pada sudut pandang investor investor, ada beberapa faktor yang umumnya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi saham di perusahaan tertentu saja, yaitu dengan melihat *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), serta *Current Ratio* dari suatu perusahaan yang ditinjau dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan.

Laporan keuangan digunakan sebagai kebutuhan informasi bagi manajemen guna mempertimbangkan keputusan. Masalah finansial serta operasional perindustrian umumnya dikoneksikan pada pihak-pihak ber-ikutserta memakai laporan keuangan menjadi sarana komunikasi sangat mudah. Laporan keuangan berperan sebagai media pembekal data mencakup letak keuangan, performa industri/persero, serta transformasi letak keuangan industri/persero guna pengambilan ketentuan ekonomi. Ketentuan tersebut telah dipilih kedepannya berpotensi terhadap perusahaan. Yang paling utama tujuan dari perusahaan adalah memperoleh laba tertinggi.

Lazimnya perseroan *go public* & mengeluarkan kontribusi pada Bursa Efek Indonesia atau BEI membagi laba nya berupa dividen bagi pemilik andil. Tetapi, keperluan diharapkan bagi persero serta para investor, berbanding terbalik. Investor hendak memperoleh dividen dengan angka yang besar, sementara kepentingan perseroan itu keterbalikannya.

Persero/industri hendak membagi dividen dengan total minim. Mekanisme pendistribusian keuntungan bersih berdasarkan faktor peraturan dividen yakni pelunasan pada para pemilik saham dalam bentuk dividen, ditanamkan modal lagi kepada persero/industri (Rahman, 2016). Kebijakan dividen wajib dilaksanakan secara efektif, guna memperoleh pengambilan ketetapan yang sesuai sasaran.

Upaya perusahaan untuk menarik minat para investor yaitu seperti menentukan aturan dividen secara optimal. Posisi dividen diberikan pada investor terpengaruhi oleh baiknya sistem keuangan suatu persero tersebut. Awal nerinvestasi, pemilik saham kemudian menakar kelebihan kekurangannya suatu persero/industri melalui sistem keuangan industri/persero (Ulfa & Yuniati, 2016). Solvabilitas & Likuiditas dibutuhkan oleh perindustrian/persero jika hendak menyetor dividen kepada para pemilik *invest*.

Net Profit Margin adalah rasio profitabilitas, yang menakar kapasitas suatu organisasi/perusahaan, diperoleh keuntungan bersih, didasari atas tingkat penjualan (Brigham & Houston, 2011; Chiang, 2019; Hertina, 2019; Mulyadi, 2020; Nolasname, 2021; Salleh, 2018). Makin tinggi rasio tersebut, maka akan makin baik pula, alasannya kapasitas pada organisasi/perusahaan pada pendapatan keuntungan, bernilai lumayan tinggi (Alexander, 2020, 2022; Fadjar, 2021; Gursida, 2019; Harahap, 2007; Sunaryo, 2023). Keuntungan yang relatif besar, nantinya akan menjadi daya tarik para pemegang saham untuk ikut serta menanamkan modalnya, berdampak pada harga saham semakin tinggi.

Selanjutnya, *Return On Assets* yang baik, dibutuhkan dengan keberadaan aktiva produktif yang memiliki kualitas serta manajemen yang efisien & efektif. Evaluasi rasio itu, pastinya memiliki kekurangan, serta relevansinya, maupun kebaika, menjadikan dalam observasi ini dilakukannya dengan pendekatan rasio tersebut, guna mengurangi berbagai macam-macam kelemahan, dengan besar harapan penakaran profitabilitas kepada organisasi/perusahaan, bisa menjadi lebih absah serta relevan. Rasio laba juga, dipergunakan demi memenuhi asal dasar rasio keuangan. Return on Asset dapat memantulkan kemampuan organisasi/perusahaan, dengan penggunaan investasi, dipergunakan pada operasi perusahaan. *Return on Asset* mendefinisikan sampai mana kemampuan para aset yang organisasi/perusahaan miliki, dapat memperoleh keuntungan. Jadi makin besar nilai ROA, bisa didefinisikan bahwa perusahaan sudah efisien saat penciptaan laba, dengan dimanfaatkannya seluruh aset yang telah dimiliki, semakin besar nominal keuntungan (laba) organisasi/perusahaan, maka dapat berpengaruh atau jadi baham pertimbangan dari sisi investor, serta pemilik saham akan menanamkan modalnya, hal ini tentunya sangat berpengaruh pada peningkatan harga saham.

Investor saham mengharapkan pada pembagian dividen harus stabil, dalam jangka waktu per tahunnya, sebab hal itu akan meminimalisir keraguan maupun resiko akan hasil yang telah ditunggu dari investasi yang lakukan. Bagi organisasi/perusahaan, jika menentukan pembagian laba yang telah didapatkan berbentuk dividen, nantinya sumber dana internal perusahaan akan berkurang, sebaliknya, jika organisasi/perusahaan menahan keuntungan yang didapatkan berbentuk laba ditahan, maka bisa perusahaan bisa mengalami peningkatan guna pembentukan dana internal, akan jauh lebih besar. Lalu bisa dipergunakan membayar seluruh aktivitas organisasi/perusahaan, oleh karena itu akan meminimalisir keterkaitan organisasi/perusahaan kepada dana eksternal, serta akan meminimalisir resiko organisasi/perusahaan.

Dari beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya, mengenai pengaruh (dampak) *net profit margin*, *return on asset*, serta *current ratio* kebijakan dividen dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh terkadang berpengaruh dan tidak berpengaruh. Persoalan tersebut menandakan bahwa belum konsistennya pengaruh ketiga variabel independen di atas terhadap kebijakan dividen. Pertimbangan dipilihnya organisasi/perusahaan manufaktur sektor *consumer good* yakni, organisasi/perusahaan dalam sektor ini lumayan populer dalam periode tahun 2017-2020 pada BEI dan publikasi laporan keuangan yang lebih kompleks. Penelitian ini memilih objek penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, terdapatnya persaingan bisnis yang kuat dari aktivitas perdagangan saham yang tinggi dan semakin menjamunya perusahaan *consumer goods* di Indonesia dan bisa mengamati tiap usaha tercatat dalam industri *consumer goods*, wajib memiliki pola pemikiran usaha yang efektif & efisien, agar organisasi/perusahaan dapat menyelesaikan kompetisi antar bisnis, serta berevaluasi. Karena itu penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul "Pengaruh *Net Profit*

*Margin, Return on Assets dan Current Ratio terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di BEI)''.*

## Metode

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang diukur berdasarkan skala numerik. Pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yang berisi laporan keuangan perusahaan yang didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website [www.idx.o.id](http://www.idx.o.id). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berasaskan mengutip filsafat positivisme, dipergunakan untuk menganalisa pada populasi maupun sampel lainnya, metode pengambilan sampel biasanya umumnya dilaksanakan secara acak, data dihimpun menggunakan instrument penelitian, analisa data yang sifatnya kuantitatif maupun statistik, serta bertujuan untuk memverifikasi hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2017).

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terletak di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo di Kampus 1 yang beralamat di Jalan Mojopahit 666B dan bisa diakses secara online melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Tabel 1.** Indikator Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala pengukuran	Sumber
NPM	Rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio	Desmond Wira (2015: 83) (Desmond, 2015)
ROA	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Brigham & Houston (2001) (Brigham & Houston, 2011)
CR	Rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio	Mamduh (2016:75) (Mamduh & Halim, 2016)
Kebijakan Dividen	Rasio pembayaran dividen yang menunjukkan perbandingan antara <i>dividend per share</i> dan <i>earning per share</i> (EPS) pada suatu periode tertentu	$\frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$	Rasio	Sudana, (2015:167) (Sudana, 2011)

Sumber: Olahan data, 2022

## A. Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2014) menyatakan, populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020 sebanyak 25 Perusahaan.

(Sugiyono, 2014) menyatakan, Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang mewakili populasi. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel yaitu 25 perusahaan. (Sugiyono, 2014) menyatakan, teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang yang di anggap tahu tentang apa yang diharapkan.

Perusahaan properti yang memenuhi kriteria kualifikasi mengenai Net Profit Margin, Return on Assets, Current Ratio, dan Kebijakan Deviden dengan 4 tahun masa laporan keuangan tahunan yakni 2017-2020 berjumlah 16 perusahaan, sedangkan beberapa perusahaan lain yang tidak memenuhi kriteria tidak diambil menjadi sampel. Ini dikarenakan perusahaan tersebut belum menyampaikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun yang diteliti dan perusahaan tersebut pada tahun yang diteliti mengalami kerugian. Sehingga yang memenuhi seluruh kriteria tersebut berjumlah 16 perusahaan. Berikut spesifik kriteria sampel yang dipergunakan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.** Spesifik dan Jumlah Item dari Perusahaan

No	Spesifik	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan sektor <i>consumer goods</i> yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.	25
2.	Perusahaan sektor <i>consumer goods</i> yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap tahun 2017- 2020.	16
3.	Perusahaan sampel memiliki semua data yang diperlukan secara lengkap	16
	<b>Jumlah sampel</b>	<b>16</b>

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

Adapun 16 perusahaan yang menjadi kriteria dan di pilih sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Daftar sampel perusahaan nilai properti 2017-2020

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	KINO	Kino Indonesia Tbk.
2.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
4.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6.	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.
7.	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk.
8.	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk.
9.	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk
10.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
11.	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)
12.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
13.	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk
14.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
15.	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk
16.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diterbitkan oleh pihak lain. Data sekunder merupakan data dengan sumber yang diperoleh secara tidak langsung dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data dalam penelitian ini diambil dalam periode pengamatan antara tahun 2017-2020. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Pada analisis berikut teknik yang dipakai yakni teknik dokumentasi, teknik ini dilaksanakan berdasarkan cara pengumpulan serta mempelajari literatur yang memiliki hubungan dengan susunan penelitian yang dibutuhkan. Asal muasal data penelitian ini didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian yang lalu, buku, serta beragam situs web internet yang berhubungan erat mengenai informasi yang diperlukan.

Metode *content analysis* digunakan peneliti guna menakar *net profit margin*, *return on assets*, *current ratio* dan kebijakan dividen dalam suatu perusahaan yang dianalisa. *Content analysis* dilaksanakan berdasarkan pembacaan laporan tahunan setiap perusahaan sampel dengan memberikan ciri informasi yang tertera di dalam, menurut rumus dari teori net profit margin, return on assets, current ratio dan kebijakan dividen yang dipilih.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan diolah menggunakan IBM SPSS Versi. 25. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) terhadap variabel terikat yaitu Kebijakan Dividen pada sektor Industri di BEI periode 2017-2019. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji MRA dan uji hipotesis. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tools pengolah data yaitu SPSS.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil Analisis

#### [1] Uji Statistik Deskriptif

Analisis ini memiliki tujuan guna mengenal deskripsi data yang ditinjau dari segi nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi. Variabel yang dipakai dalam observasi ini, yaitu pada perhitungan statistik deskriptif meliputi : keputusan investasi, struktur modal ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Dimana nilai perusahaan sebagai variabel dependen, dan keputusan investasi, struktur modal, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Sebelumnya, telah diklasifikasi bahwa keseluruhan sampel yang dipergunakan pada analisa ini berjumlah 64 data, diambil dalam jangka 4 periode, didapatkan dari laporan keuangan tahun 2017 hingga tahun 2020, sehingga, statistik deskriptif dapat dilihat seperti tabel dibawah ini :

**Tabel 4.** Statistik Deskriptif Berdasarkan Variabel *Net Profit Margin, Return on Assets, Current Ratio*, dan Kebijakan Dividen

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Error	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
NPM	64	.00080	.21790	.0794813	.00579863	.04638901
ROA	64	.00050	.46660	.0984859	.01201745	.09613960
CR	64	.63370	15.82230	3.2491922	.40905554	3.27244429
DPR	64	.00100	8.02970	.5764359	.12985285	1.03882281
Valid	N 64					
(listwise)						

Sumber: Data Diolah (2022)

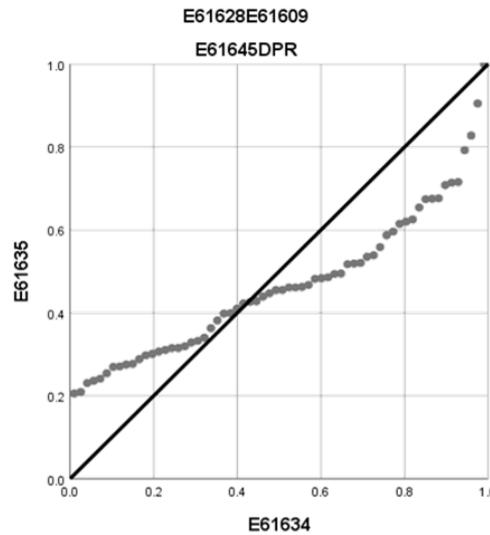
Berdasarkan Tabel 4. diketahui nilai minimum dari *net profit margin* (NPM) adalah 0,00080, sementara nilai maksimum dari *net profit margin* (NPM) adalah 0,21790, Rata-rata *net profit margin* (NPM) adalah 0,0794813, dengan standar deviasi 0,04638901. Diketahui nilai minimum dari *return on assets* (ROA) 0,00050 sementara nilai maksimum dari *return on assets* (ROA) 0,46660, Rata-rata *return on assets* (ROA) adalah 0,0984859, dengan standar deviasi 0,09613960. Diketahui nilai minimum dari *current ratio* (CR) adalah 0,63370, sementara nilai maksimum dari *current ratio* (CR) adalah 15,82230, Rata-rata *current ratio* (CR) adalah 3,2491922, dengan standar deviasi 3,27244429. Diketahui nilai minimum dari Kebijakan Dividen (DPR) adalah 0,00100, sementara nilai maksimum dari Kebijakan Dividen (DPR) adalah 8,02970 Rata-rata Kebijakan Dividen (DPR) 0,5764359, dengan standar deviasi 1,03882281.

[2] Uji Asumsi Klasik

Dalam model regresi berganda ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi antara lain normalitas, multikolonieritas dan heteroskedastisitas, autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Pengujian dilaksanakan bertujuan guna mendapat informasi bahwa data sampel itu apakah telah memenuhi standar kriteria normalitas ataupun belum memenuhi. Dalam penelitian ini ada 2 (dua) cara untuk mendeteksi normalitas atau tidak yaitu menggunakan grafik Normal P-P Plot of Regression Standardied Residual dengan asumsi dimana data tersebut menyebar disekitar garis diagonal maka data tersebut berdistribusi normal. Selain menggunakan grafik, juga bisa menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan asumsi, jika sig > 0.05, bisa terbilang bahwa data itu berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas melalui grafik Normal P-P "*Plot of Regression Standardied Residual*" serta uji "*Kolmogorov Smirnov*", setelah outlier akan ditampilkan pada gambar 1 & tabel 5 dibawah ini :



**Gambar 1.** Grafik P-Plot Setelah Outlier

**Tabel 5.** Hasil dari Uji Normalitas setelah Outlier One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.00054578
Most Extreme Differences	Absolute	.217
	Positive	.217
	Negative	-.200
Test Statistic		.217
Asymptotic Significance (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>

a. Test Distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Diolah (2022)

Atas gambaran pada grafik Normal P-P “Plot of Regression Standardied Residual”, serta bentuk tabel uji “Kolmogorov Smirnov”, yang telah digambarkan, bisa ditarik kesimpulan perolehan data tersebar yang mendekati maupun pada sekitar garis diagonal, yang dimana data-nya, telah berdistribusi dengan normal. Serta jumlah asymp sig bernilai  $0,200 > 0,05$ , data itu bisa terbilang terdistribusi normal.

b) Uji Multikolonieritas

Pengujian ini pada model regresi diatas, telah terindikasi terdapat suatu kaitan antara variabel independen maupun variabel bebas. Pada model regresi wajib bebas dari masalah multikolonieritas. Terdapat berbagai anggapan yang terpenuhi agar bebas dari masalah multikolonieritas, yakni VIF maupun inflation factor, memiliki suatu nilai sekitar angka satu, serta nilai tolerance mengarah pada angka satu. Dibawah ini merupakan hasil dari uji multikolonieritas dengan menggunakan metode SPSS ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPM	.383	2.611
	ROA	.387	2.586
	CR	.959	1.043

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data Terolah (2022)

Atas gambaran tabel tersebut, maka variabel *net profit margin* (NPM), nilai *tolerance* sejumlah 0,383, serta nominal VIF sejumlah 2,611, variabel *return on assets* (ROA) dengan *tolerance* sejumlah 0,387 serta nominal VIF sejumlah 2,586, variabel *current ratio* (CR) dengan nominal *tolerance* sejumlah 0,959, serta nominal VIF sejumlah 1,043. Dari pernyataan tersebut, bisa diambil ketentuan, tidak terdapat korelasi maupun keterkaitan antar variabel independen, alasannya bahwa nominal (nilai) *tolerance* serta nominal (nilai) VIF sinkron, kriteria maupun anggapan yang dikakukan serta telah bebas dari segala masalah multikolinearitas.

c) Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilaksanakan guna memahami ada maupun tidak atas penyimpangan data-data, yakni adanya korelasi terjadi antara residual dalam 1 penelitian dengan penelitian lainnya dalam model regresi. Pengkajian autokorelasi dalam observasi saat ini, digunakannya hipotesis dari “Durbin Watson” (DW) beserta taraf signifikasi senilai 0,05. Agar memahami bahwa keterangan suatu sampel terdapat gejala autokorelasi maupun tidak terdapat nya, bisa digunakan hipotesis seperti dibawah ini :

- a. Jika  $0 < d < dL$ , artinya ada autokorelasi positif (+).
- b. Jika  $4 - dL < d < 4$ , artinya ada autokorelasi negatif (-).
- c. Jika  $2 < d < 4 - dU$ , artinya tidak terdeteksi autokorelasi.

**Tabel 7.** Hasil pengujian uji autokorelasi dengan Durbin Watson (DW)

Model	Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.269 <sup>a</sup>	.072	.026	1.02525433	1.972

a. Predictors: (constant) CR , ROA , NPM ...

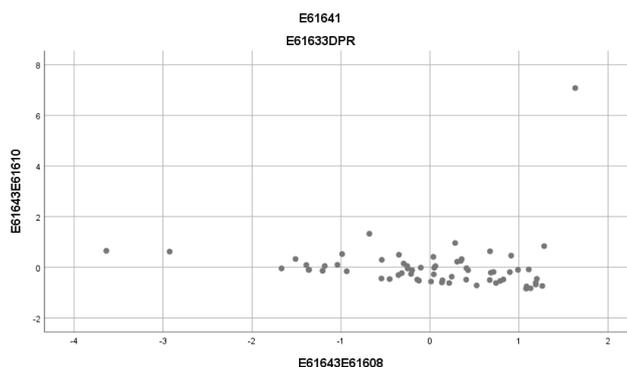
b. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data Diolah (2022)

Atas hasil uji autokorelasi menggunakan hipotesis “Durbin Watson” (DW), pada tabel 4.5, maka hasil Durbin Watson senilai 1,972. Dengan ini bisa ditarik kesimpulan, dalam DW test, terdapat dalam kawasan uji. Pernyataan tersebut bisa dibuktikan dengan meninjau pada koefisien korelasi DW, aturannya :  $dU \leq \text{durbin watson} \leq 4 - dU$  ( $1,6946 < 1,972 < 2,3054$ ), oleh karena nya data yang dipergunakan pada observasi ini bebas dari autokorelasi.

d) Uji Heteroskidasitas

Pengujian ini bermaksud guna menguji adakah dalam duatu model regresi linier didapati ketidaksesuaian maupun pembeda residu antara variasi observasi 1 dan observasi lain. Dalam model regresi bisa dikatakan sesuai, jika terbebas dari heteroskedastisitas. Dalam observasi tersebut, digunakannya grafik gambar scatterplot, berasumsi jika dalam grafik maupun pola gambar butiran maupun beberapa titik tersebar pada sekitar grafik, maupun pola gambar scatterplot/tersebar diatas & dibawah atau juga disekitaran nol. Dibawah ini merupakan final dari uji heteroskedastisitas, dipergunakan grafik gambar maupun grafik scatterplot, ditampilkan pada hasil dibawah ini, sebagai berikut:



**Gambar 2.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil grafik tersebut, bisa dilihat beberapa titik menyebar dengan acak, dan tersebar sangar baik di atas/dibawah angka nol dalam sumbu Y. Jadi dapat ditarik kesimpulan, bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan hal ini, asumsi non heteroskedastisias telah terpenuhi.

[3] Analisis Regresi Liniear Berganda

Analisis ini digali lebih dalam, bertujuan pengujian pada hipotesis yang sudah diajukan sebelumnya. Regresi ini berfungsi menguji pengaruh variabel independen yaitu *net profit margin (NPM)*, *return on assets (ROA)*, *current ratio (CR)* terhadap variabel dependen, yaitu kebijakan dividen (DPR). Berikut ini dipaparkan model regresi dalam penelitian ini.

**Tabel 8.** Model Regresi

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	
1	(Constant)	1.028	.316	
	NPM	-9.284	4.499	-.415
	ROA	2.769	2.161	.256
	CR	.004	.040	.013

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data Diolah (2022)

Model regresi pertama dari tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$DPR = 1,028 - 9,284 NPM + 2,769 + 0,004 CR + e$$

Sehingga dari hasil persamaan di atas dapat dirinci sebagai berikut:

- a. a = Nilai konstanta sebesar 1,028 yang berarti bahwa variabel independen yaitu variabel NPM, ROA, dan CR memiliki satuan 0 atau bernilai 0 maka variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen (DPR) akan bernilai 1,028.
- b. Variabel NPM atau *net profit margin* menunjukkan nilai koefisien regresi -9,284, artinya apabila variabel NPM mengalami penurunan senilai 1 satuan maka variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen (DPR) akan mengalami peningkatan senilai 9,284 dan sebaliknya jika variabel NPM mengalami kenaikan senilai 1 satuan maka variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen (DPR) akan mengalami penurunan senilai 9,284.
- c. Variabel ROA atau *return on assets* menunjukkan nilai koefisien regresi 2,769, artinya apabila variabel ROA mengalami penurunan senilai satu satuan maka variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen (DPR) akan mengalami penurunan senilai 2,769 dan sebaliknya jika variabel ROA mengalami kenaikan senilai satu satuan maka variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen (DPR) akan mengalami kenaikan pula senilai 2,769.
- d. Variabel CR atau *current ratio* menunjukkan nilai koefisien regresi 0,004, artinya apabila variabel current ratio mengalami penurunan maka variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen (DPR) akan mengalami penurunan sebanyak 0,004 dan sebaliknya jika variabel current ratio mengalami kenaikan senilai satu satuan maka variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen (DPR) akan mengalami kenaikan pula sebesar 0,004.

[4] Pengujian hipotesis

a) Uji T

Pengujian pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji

t. Hipotesis yang diuji adalah:

H1: NPM berpengaruh terhadap DPR

H2: ROA berpengaruh terhadap DPR

H3: CR berpengaruh terhadap DPR

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi  $t < \alpha = 0.05$ , maka hipotesis diterima, jika nilai signifikansi  $t > \alpha = 0.05$ , maka hipotesis ditolak.

**Tabel 9.** Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Significance
1	(Constant)	3.250	.002
	NPM	-2.063	.043
	ROA	1.282	.205
	CR	.101	.920

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data Diolah (2022)

Model regresi 1 merupakan regresi linier berganda yang dilakukan untuk menguji hipotesis pertama hingga hipotesis ketiga yaitu pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat penelitian. Berikut akan dibahas lebih rinci. Dari tabel hasil analisis regresi linear berganda variabel *net profit margin* (NPM) diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,043 < 0,05$ , maka diputuskan untuk menerima  $H_1$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Diketahui uji t variabel *return on assets* (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,205 > 0,05$  maka diputuskan untuk menolak  $H_2$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Diketahui uji t variabel *Current Ratio* (CR) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,920 > 0,05$ , maka diputuskan untuk menerima  $H_3$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

b) Uji F

Pengujian secara serempak menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan variabel independen yakni net profit margin, return on assets, dan current ratio terhadap variabel dependen yakni kebijakan dividen yang dapat dilihat pada Tabel 4.8

**Tabel 10.** Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Significance
1 Regression	4.918	3	1.639	1.560	.209 <sup>b</sup>
Residual	63.069	60	1.051		
Total	67.987	63			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (constant) CR, ROA, NPM

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel tersebut nilai F-statistic sebesar 1,560 dengan probabilitas 0,209 pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan probabilitas 0,209 yang lebih besar dibandingkan signifikansi pada 0,05 menunjukkan bahwa  $H_4$  semua variabel independen yaitu *net profit margin*, *return on assets*, *current ratio* tidak berpengaruh secara serempak terhadap kebijakan dividen pada perusahaan consumer goods di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020.

c) Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 11.** Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.269 <sup>a</sup>	.072	.026

a. Predictors: (constant) CR, ROA, NPM.

b. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data Diolah (2022)

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0.269, hal ini menunjukkan adanya korelasi (hubungan) yang kuat antara net profit margin, return on assets, dan current ratio dengan kebijakan dividen pada perusahaan sektor consumer goods

yang terdaftar pada BEI di periode 2017-2020. Jika dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi (R Square) senilai 0.072, maka perihal tersebut memperlihatkan bahwa net profit margin, return on assets, dan current ratio memiliki andil kepada Kebijakan Dividen dalam perusahaan sektor properti senilai 26,9%. kemudian nilai 73,1% nya, adalah partisipasi berasal dari faktor lain-lainnya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Net Profit Margin Berpengaruh negative signifikan terhadap Kebijakan Dividen**

Berdasarkan uji t dengan nilai signifikansi 0,043, maka nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama variabel *net profit margin* terbukti mampu memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *consumer goods*.

*Net profit margin* yaitu skala antar keuntungan setelah pajak pada penjualan. Net profit margin berfungsi sebagai penghasilan perdagangan bersih dalam pekan khusus serta dapat dipakai guna menakar laba bersih tiap nominal rupiah penjualan suatu industri.

Hasil observasi ini sependapat dengan observasi yang telah dilakukan (Yudhanto & Aisjah, 2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni secara parsial penelitian ini membuktikan pengaruh yang negatif dari net profit margin (NPM) terhadap kebijakan dividen. Sedangkan pada penelitian (Yudhanto & Aisjah, 2012) membuktikan pengaruh yang positif dari net profit margin (NPM) terhadap kebijakan dividen. Kemudian sampel perusahaan yang diteliti juga memiliki perbedaan yakni pada penelitian ini menggunakan perusahaan *consumer goods* dan pada penelitian terdahulu digunakan perusahaan manufaktur. Perihal tersebut telah dijelaskan bahwa, jika keuntungan yang didapatkan akan sangat berpengaruh pada kebijakan dividen yang diterbitkan oleh organisasi/perusahaan. Kebijakan dividen ini meliputi keputusan manajemen perihal memenuhi maupun tidak memenuhi dividen. Atas hasil yang membawa pengaruh positif dalam net profit margin kepada kebijakan dividen tersebut, berarti jika profitabilitas perusahaan semakin tinggi, maka probabilitas perusahaan untuk pemenuhan dividen akan semakin tinggi.

### **2. Return on Assets Tidak Berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen**

Hasil dari uji variabel independen pada variabel dependennya bisa ditinjau ulang dengan memperlihatkan ROA tidak berpengaruh kepada kebijakan deviden. Perihal tersebut diperlihatkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,205 yang cenderung lebih tinggi dari nilai 0,05. Artinya mengenai perihal tersebut, besar/kecilnya suatu ROA tidak akan berpengaruh besar/kecilnya suatu kebijakan deviden.

Hasil observasi ini sependapat dengan hasil dari (Fatma, 2020) yang memiliki judul "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Growth Potensial dan Firm Size terhadap Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia tahun 2002-2008", telah disimpulkan secara terpisah hanya variabel "*Debt Equity Ratio*", "*Cash Position*" serta "*Growth Potential*" mempunyai dampak signifikan kepada Dividen Payout Ratio. Maknanya, rasio profitabilitas (ROA) tidak mempengaruhi

kebijakan deviden. Perbedaan dengan penelitian ini yakni variabel bebas yang diteliti lebih beragam dan tahun penelitian dilakukan pada data perusahaan F&B tahun 2002-2008.

Akan tetapi, observasi ini justru berbeda pempadap dengan (Pramita & Oetomo, 2013). *Return On Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas, dimana semakin tinggi ROA, pertumbuhan keuntungan juga justru akan semakin tinggi, berkemungkinan pada pembagian dividen juga tinggi. Atas pemilihan sampel nyatanya beberapa organisasi/perusahaan mendapatkan keuntungan, ternyata tidak membayarkan dividen. Hal tersebut memperlihatkan bahwa tidak selamanya kenaikan ROA akan berdampak pada kenaikan DPR.

### 3. *Current Ratio* Tidak Berpengaruh kepada Kebijakan Dividen

Dari analisa yang telah dilakukan, diperlihatkan bahwa *current ratio* tidak membawa pengaruh positif signifikan, pada kebijakan dividen. Asumsi tersebut dilakukan pembuktian bahwa nilai sig 0,920 lebih tinggi dari nilai 0,05, berarti mau seberapa besar ataupun kecilnya perubahan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap tingkat kebijakan dividen organisasi/perusahaan. Perihal ini diperkirakan likuiditas yang tinggi oleh organisasi/perusahaan tidak dipergunakan membayar dividen kas, akan tetapi digunakan untuk alokasi pembelian suatu aset/harta, guna perluasan usahanya. Hutang lancar yang tinggi juga dikhawatirkan akan berdampak pada aktivitas operasional, yang sering dipergunakan perihal pembayaran hutang pada pihak ke-3, dampaknya meminimalisir kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan bersih secara optimal yang berimbas terhadap pembayaran suatu dividen.

Likuiditas juga merupakan salah satu faktor dari banyak yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen, akan tetapi bukan berarti kemudahan pembayaran hutang dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi/perusahaan akan melunasi dividen. Hasil dari observasi saat ini telah sependapat dengan observasi yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Aisah, 2015), (Nurhayati, 2013), serta (Deitiana, 2009). Perbedaan pada ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni pada teknik pengolahan data terdapat penelitian yang menggunakan metode pengolahan menggunakan SEM-PLS, kemudian pada objek perusahaan yang diteliti pada perusahaan manufaktur dan perusahaan sector jasa.

Tetapi observasi ini tidak sependapat dengan apa yang telah dikatakan oleh (Sartono, 2012), bahwa semakin tinggi posisi kas serta likuiditas perusahaan dalam keseluruhannya, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi dividen.

## Simpulan

1. *Net Profit Margin* membawa dampak Negative Signifikan kepada Kebijakan Dividen

Dari pengujian t dengan angka signifikansi bernilai 0,043, maka angka signifikansinya cenderung rendah dibanding mutu signifikansi sebesar 0,05. Jadi bisa ditarik kesimpulan

bahwa hipotesis ke-1 variabel *net profit margin* teruji dapat berpengaruh kepada kebijakan dividen dalam perseroan/perusahaan *consumer goods*.

### 2. *Return on Assets* Tidak memiliki pengaruh kepada Kebijakan Dividen

Atas diuji nya variabel independen kepada variabel dependennya, bisa dianalisa dengan memperlihatkan ROA tidak berpengaruh kepada kebijakan deviden. Perihal tersebut bisa diperlihatkan dari perolehan signifikan nya sebesar 0,205, cenderung lebih besar dibandingkan nilai 0,05. Artinya besar kecilnya suatu ROA tidak berpengaruh kepada tinggi rendahnya kebijakan deviden.

### 3. *Current Ratio* Tidak Berpengaruh kepada Kebijakan Dividen

Dari observasi ini, diperlihatkan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh positif signifikan pada kebijakan dividen. Penjelasan ini memiliki bukti bahwa nilai sig 0,920 lebih tinggi dari nilai 0,05, berarti mau seberapa tinggi atau rendahnya perubahan *current ratio* mutlak tidak berpengaruh pada tingkat kebijakan dividen perseroan/perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Aisah, A. (2015). Analisis Pengaruh CR, QR, DER, dan ROE terhadap DPR (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal STIE Indonesia, Banjarmasin, Vol. 7 No.*
- Alexander, B. L. J. (2020). Empirical analysis of correlation between Debt/Equity (D/E) Ratio and the Net profit margin ratio in Small and Medium Enterprises. *Revista de Metodos Cuantitativos Para La Economia y La Empresa, 29, 99–115.* <https://doi.org/10.46661/REVMETODOSCUANTECONEMPRESA.3520>
- Alexander, B. L. J. (2022). Empirical analysis of correlation between Debt/Equity Ratio and the Net profit margin ratio in Small and Medium enterprises. *Revista de Metodos Cuantitativos Para La Economia y La Empresa, 33, 116–133.* <https://doi.org/10.46661/revmetodoscuanteconempresa.4450>
- Arilaha. (2009). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Keuangan Dan Perbanka, 13 (1), 78–87.*
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10.* Salemba Empat.
- Chiang, L. C. (2019). Exploring the nexus between net interest margins: Non-interest income and profit stability: A case of taiwan's commercial banks. *Academia Economic Papers, 47(1), 75–123.*
- Deitiana, T. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pembayaran Dividen Kas. *Jurnal STIE Trisakti, Vol. 11, N.*
- Desmond, W. (2015). *Analisis Fundamental Saham. Edisi kedua.* Exceed.
- Fadjar, A. (2021). The Effect Of Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Firm Size And Return On Equity On Price Earning Ratio Empirical Studies On Consumer

- Goods Industry Companies Listed On Idx (Years 2018-2020). *Review of International Geographical Education Online*, 11(6), 714–727. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.06.88>
- Fatma, E. R. T. (2020). Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, dan NPL terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 2015-2019). *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, Vol. 4, No.
- Gursida, H. (2019). The influence of bank Indonesia interest rate, coupon bonds, maturity time of bonds, and net profit margin on bonds prices. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(6), 201–207.
- Harahap, S. S. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Cetakan ke-7*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hertina, D. (2019). Return on asset, net profit margin and earning per share the impact on stock expected return. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(3), 294–298.
- Husnan, S. (2008). *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Buku 1. Edisi 4*. BPFE.
- Mamduh, H., & Halim, A. M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-5*. UPP STIM YKPN.
- Marlina, L., & Danica, C. (2009). Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2 (1), 1–6.
- Mulyadi, D. (2020). Analysis of current ratio, net profit margin, and good corporate governance against company value. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(1), 588–600. <https://doi.org/10.5530/srp.2020.1.74>
- Nolastname, M. (2021). The Effect of Implementation of Enterprise Resource Planning System on Labor Productivity and Net Profit Margin. *ACM International Conference Proceeding Series*, 66–72. <https://doi.org/10.1145/3466029.3466050>
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Jasa. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis, Vol. 5 No.*
- Pramita, & Oetomo. (2013). *Pengaruh Cash Ratio dan Growth of Company terhadap Devidend Payout Ratio (DPR)*. STESIA Surabaya.
- Rahman, T. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Ghalia Indonesia.
- Salleh, M. S. (2018). Net profit margin determinants of Islamic subsidiaries of conventional banks in Malaysia. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 52(2).
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. BPFE.
- Sudana, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (20th ed.). Alfabeta,CV.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- 
- Sunaryo, D. (2023). Effect of Cash, Receivables, and Inventory Turnover on Net Profit Margin (NPM) in Food & Beverage Subsector Manufacturing Companies. *Studies in Business and Economics*, 18(1), 298–313. <https://doi.org/10.2478/sbe-2023-0016>
- Ulfa, L. M., & Yuniati, T. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan, Asset Growth dan Firm Size terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol. 5 No.
- Yudhanto, S., & Aisjah, S. (2012). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 1–14.